



Situs web:

<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra>

BAHASTRA

*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

ISSN: 2550-0848; ISSN Online : 2614-2988

Vol. 4, No. 2, Maret 2020

Email: [bahastra@fkip.uisu.ac.id](mailto:bahastra@fkip.uisu.ac.id)

---

## HUBUNGAN PENGETAHUAN KOSAKATA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 6 PARIAMAN

Atika Gusriani  
PBSI STKIP Adzkia Padang  
[gusrianiatika@gmail.com](mailto:gusrianiatika@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang hal berikut. Pertama, pengetahuan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman. Kedua, keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman. Ketiga, hubungan antara pengetahuan kosakata dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman tahun ajaran 2010/2011. Populasi berjumlah sebanyak 85 orang dan tersebar dalam tiga kelas. Sampel penelitian ini berjumlah 66 orang. Data penelitian ini berupa hasil tes objektif berbentuk pilihan ganda untuk tes pengetahuan kosakata yang terdiri dari 35 butir soal. Data keterampilan menulis karangan narasi siswa diperoleh dengan melakukan tes unjuk kerja. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis sesuai indikator untuk mendapatkan skor dan nilai siswa. Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, rata-rata tingkat pengetahuan kosakata siswa kelas VII SMA Negeri 6 Pariaman berada pada kualifikasi lebih dari cukup (68,27) pada rentangan 66 – 75 %. Kedua, rata-rata keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman tergolong lebih dari cukup (74,07) pada rentangan 66 – 75 %. Ketiga, terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan kosakata dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman, diperoleh nilai t hitung sebesar 15,47 lebih besar dari t tabel dengan derajat kebebasan (n-2) dan taraf signifikansi 95% yaitu sebesar 0,89.

**Kata kunci:** kosa kata, menulis, karangan narasi

**Abstract.** This study aims to describe the following. First, the vocabulary knowledge of Grade VII students of SMP 6 Pariaman. Secondly, the narrative essay writing skills of Grade VII students of SMP Negeri 6 Pariaman. Third, the relationship between vocabulary knowledge and narrative essay writing skills of Grade VII students of SMP Negeri 6 Pariaman. This type of research is quantitative by using descriptive correlational methods. The population of this research is VII grade students of SMP 6 Pariaman in the 2010/2011 school year. The population is 85 people and is divided into three classes. The sample of this study was 66 people. The data of this study were in the form of objective test results in the form of multiple choice for vocabulary knowledge tests consisting of 35 items. The data of students' narrative essay writing skills is obtained by doing a performance test. The data that has been collected is then analyzed according to indicators to obtain student scores and grades. Based on data processing and discussion carried out, the following research results are obtained. First, the average level of vocabulary knowledge of Grade VII students of SMA 6 Pariaman is more than adequate (68.27) in the range of 66 - 75%. Second, the average narrative essay writing skills of Grade VII students of SMP Negeri 6 Pariaman are classified as more than enough (74.07) in the range of 66 - 75%. Third, there is a significant positive relationship between vocabulary knowledge and narrative essay writing skills of Grade VII students of SMP Negeri 6 Pariaman, obtained a t value of 15.47 greater than t table with degrees of freedom (n-2) and a significance level of 95%, namely amounted to 0.89.

**Keywords:** vocabulary, writing, narrative essay.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia bermuara agar para siswa terampil berbahasa yakni terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis. Seseorang dapat terampil berbahasa apabila ia memiliki kosakata yang banyak. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang semakin terampil seseorang tersebut dalam berbahasa dan begitupun sebaliknya semakin rendah kosakata yang dimiliki seseorang semakin sulit seseorang tersebut untuk terampil berbahasa.

Terampil berbahasa berarti terampil dalam menulis. Seseorang dapat dikatakan terampil dalam menulis apabila ia telah terampil dalam menyimak, berbicara, dan membaca. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dituntun agar terampil dalam menulis. Keterampilan menulis merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk, di antaranya adalah keterampilan menulis karangan. Dalam pembelajaran menulis, siswa diharapkan tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membuat karangan tetapi juga didukung dengan adanya wawasan yang luas dan memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan sehingga karangan tersebut menarik untuk dibaca.

Wawasan yang luas dan kemampuan menuangkan ide atau gagasan bisa didapat apabila siswa memiliki pembendaharaan kosakata yang banyak. Kemampuan memilih kata hanya dapat dilakukan siswa apabila ia menguasai kosakata yang banyak. Penguasaan kosakata berkaitan erat dengan kemampuan menulis sebuah karangan. Apabila dalam mengkomunikasikan gagasan baik secara lisan maupun tulisan, siswa tidak mampu memilih kata-kata yang tepat, berarti ia tidak menguasai arti kata yang dipilih sehingga menyulitkan siswa baik dalam berbicara maupun dalam menulis sebuah karangan.

Menulis karangan adalah salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah. Kreativitas siswa dapat dikembangkan dengan menulis, karena dengan menulis siswa dapat menuangkan ide atau gagasan yang ada pada dirinya dalam bentuk tulisan atau

karangan. Tanpa adanya kegiatan menulis, para siswa tidak akan bisa menyalurkan dan mengungkapkan apa yang ada dalam dirinya kepada orang lain.

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah menulis karangan narasi. Hal ini tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Standar kompetensinya adalah “Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat”.

Latar belakang penulis memilih SMP Negeri 6 Pariaman sebagai objek penelitian ini adalah karena sebelumnya di SMP Negeri 6 Pariaman belum pernah ada yang meneliti tentang hubungan pengetahuan kosakata dengan keterampilan menulis karangan narasi dan berdasarkan observasi peneliti selama melakukan praktek lapangan, banyak nilai siswa pada aspek menulis berada di bawah KKM.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 02 Maret 2011 dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu Zawil Huda, S. Pd di SMPN 6 Pariaman, diperoleh informasi bahwa, (1) siswa kesulitan dalam menulis karangan disebabkan oleh minimnya pengetahuan siswa tentang struktur kalimat yang baik. Hal ini terlihat pada aspek menulis, banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 65, (2) siswa sangat dipengaruhi oleh dialek daerah yang kental sehingga kalimat tidak efektif, dan (3) kosakata yang digunakan sangat terpengaruh oleh dialek daerah sehari-hari sehingga terasa sangat rancu. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini akan membahas tentang Hubungan Pengetahuan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Menurut Arikunto (2002:213) “Deskriptif korelasional adalah suatu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y serta bentuk hubungan yang terjadi”.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman yang terdaftar pada tahun ajaran 2010/2011, yaitu kelas VII.1, VII.2, dan VII.3 dengan jumlah 85 orang. Arikunto (2002:112) menyatakan apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran populasi dan sampel penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian**

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	Kelas VII/1	27 orang	21 orang
2.	Kelas VII/2	28 orang	21 orang
3.	Kelas VII/3	30 orang	24 orang
<b>Jumlah</b>		<b>85 orang</b>	<b>66 orang</b>

Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu pengetahuan kosakata variabel x (variabel bebas) dan keterampilan menulis karangan narasi adalah variabel y (varibel terikat). Variabel bebas merupakan variabel yang diperkirakan berpengaruh terhadap variabel lain. Sebaliknya variabel y adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Keterkaitan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan kosakata yang merupakan faktor yang mempengaruhi siswa untuk terampilan menulis karangan narasi.

Data pengetahuan kosakata dikumpulkan berdasarkan jawaban dari tes objektif yang diberikan kepada siswa, sedangkan data kemampuan menulis karangan narasi diperoleh dari ketepatan siswa dalam menentukan peristiwa, kronologis cerita, dan bahasa yang informatif.

Instrumentasi dalam penelitian ini adalah tes objektif dan unjuk kerja. Sebelum melakukan tes objektif, terlebih dahulu melakukan tes uji coba. Tes objektif dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan diksi siswa. Melalui tes objektif sisiwa diminta menjawab pertanyaan berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Sedangkan unjuk kerja dilakukan untuk mengukur tingkat keterampilan menulis karangan narasi siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa

disuruh membuat karangan narasi dengan indikator yang telah ditentukan.

### 1. Validitas Tes

Pengujian validitas bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya sebuah tes. Menurut Abdurrahman dan Ellya Ratna (2003:179), tes yang memiliki validitas tinggi adalah tes yang isinya layak mengukur objek yang akan diukur dan sesuai dengan kriteria tertentu. Menurut Abdurrahman dan Ellya Ratna (2003:194) untuk menentukan validitas item tes, dapat digunakan rumus biserial. Rumus tersebut adalah sebagai berikut.

$$rpb_i = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

Rpbi = Validitas item yang dicari

Mp = Rerata skor tester yang menjawab benar

Mt = Rerata skor total

St = Standar Deviasi

P = Rerata testi yang menjawab benar

q = Rerata testi yang menjawab salah

### 2. Reliabilitas Tes

Reliabilitas dapat diartikan sebagai tingkat kepercayaan, ketetapan, atau keterandalan. Sebuah tes dikatakan memiliki tingkat keterandalan yang tinggi kalau tes tersebut hasilnya relatif tetap atau kurang lebih sama (Nurgiyantoro dalam Abdurrahman dan Ellya Ratna, 2003:198). Untuk menentukan reliabilitas tes dapat digunakan rumus korelasi product moment dan Sperman Brown.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r<sub>xy</sub> = koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = jumlah sampel

X = Skor item ganjil

Y = Skor item genap

Untuk menentukan reliabel sebuah instrumen, hasil yang diperoleh dimasukkan kedalam rumus Sperman Brown berikut.

$$r = \frac{2 \cdot r \frac{1}{2} \frac{1}{2}}{1 + r \frac{1}{2} \frac{1}{2}}$$

Keterangan:

r = Reliabilitas sluruh tess  
 r.½ ½ = Reliabilitas separoh tes  
 (Nurgiyantoro dalam  
 Abdurrahman dan Ellya  
 Ratna, 2003:183)

Selanjutnya, untuk menghitung t hitung dapat menggunakan rumus uji t. Rumus tersebut adalah sebagai berikut.

$$t = r \frac{\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Signifikan  
 n = Jumlah sampel  
 r = Koefisien korelasi

Hasil yang diperoleh kemudian ditafsirkan kedalam t<sub>tabel</sub> untuk mengetahui valid atau tidaknya tes tersebut. Penafsiran kedalam t<sub>tabel</sub> menggunakan derajat kebebasan (dk) n-2 dan taraf kepercayaan 95%.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan tes objektif untuk mengukur kemampuan pengetahuan kosakata siswa. Sedangkan untuk mengukur kemampuan menulis karangan narasi, siswa ditugaskan membuat karangan narasi sesuai tema yang diberikan. Setelah kedua tes tersebut selesai, lembaran jawaban siswa dikumpulkan untuk dianalisis sesuai indikator penilaian yang telah ditentukan. Setelah data terkumpul, dilakukan penganalisaan data dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, melakukan pemeriksaan dan member skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor nol untuk jawaban yang salah.

*Kedua*, memeriksa hasil tulisan siswa sesuai dengan aspek yang dinilai, yaitu peristiwa, kronologis cerita dan bahasa yang informatif. Kemudian menganalisis kemampuan menulis karangan narasi siswa dan memberi skor dengan format sebagai berikut.

**Tabel 2. Format Analisis Data Kemampuan Menulis Karangan Narasi**

No	Kode Sampel	Indikator/ Penilaian									Skor	Nilai
		Peristiwa			Kronologi s Cerita			Bahasa yang Informatif				
1	2	3			4			5			6	7
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		

**HASIL PENELITIAN**

Pada bagian ini akan diuraikan tiga hal yaitu (1) pengetahuan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman, (2) keterampilan menulis karangan narasi

siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman, dan (3) hubungan pengetahuan kosakata dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman.

**1. Pengetahuan Kosakata Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman**

Berdasarkan hasil penganalisisan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman tergolong Baik Sekali (BS), Baik (B), Lebih dari Cukup (LC), Cukup (C), Hampir Cukup (HC), dan Kurang (K). Selanjutnya untuk menafsirkan data pengetahuan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan kosakata secara umum siswa berada pada kualifikasi baik (68.27) rentangan nilai 66-75%. Perhitungan tingkat kemampuan pengetahuan kosakata dapat dijelaskan sebagai berikut.

*Pertama*, indikator menentukan sinonim kata. Siswa yang memperoleh nilai pada kualifikasi sempurna (1,51%) sebanyak 1 orang siswa, kualifikasi baik sekali (6,06%) sebanyak 4 orang siswa, kualifikasi baik (21,21%) sebanyak 14 orang siswa, kualifikasi lebih dari cukup (36,36%) sebanyak 24 orang siswa, kualifikasi cukup (24,24%) sebanyak 16 orang siswa, kualifikasi hampir cukup (3,03%) sebanyak 2 orang siswa. dan kualifikasi kurang (7,58%) sebanyak 5 orang siswa.

*Kedua*, indikator menentukan antonim kata. Siswa yang memperoleh nilai pada kualifikasi baik sekali (6,06%) sebanyak 4 orang siswa, kualifikasi baik (436,36%) sebanyak 24 orang siswa, kualifikasi lebih dari cukup (34,85%) sebanyak 23 orang siswa, kualifikasi cukup (6,06%) sebanyak 4 orang siswa, kualifikasi hampir cukup (6,06%) sebanyak 4 orang siswa. dan kualifikasi kurang (4,54%) sebanyak 3 orang siswa.

*Ketiga*, indikator menentukan makna istilah. Siswa yang memperoleh nilai pada kualifikasi baik sekali (10,60%) sebanyak 7 orang siswa, kualifikasi baik (6,06%) sebanyak 4 orang siswa, kualifikasi lebih dari cukup (22,73%) sebanyak 15orang siswa, kualifikasi cukup (42,42%) sebanyak 28 orang siswa, kualifikasi hampir cukup (7,58%)

sebanyak 5 orang siswa, kualifikasi kurang (7,58%) sebanyak 5 orang siswa, dan kualifikasi kurang sekali (3,03%) sebanyak 2 orang siswa.

Dari pembahasan di atas, penelitian ini mendukung teori dari Dale (dalam Tarigan, 1989:15) mengemukakan pentingnya pengajaran kosakata bagi peserta didik dalam pengajaran bahasa. *Pertama*, kuantitas dan kualitas tingkatan dan kedalaman kosakata seseorang merupakan indeks pribadi yang baik bagi perkembangan mentalnya. *Kedua*, perkembangan kosakata merupakan perkembangan tujuan pendidikan dasar bagi setiap sekolah atau perguruan. *Ketiga*, semua pendidikan pada prinsipnya adalah pengembangan kosakata yang juga merupakan konseptual. *Keempat*, suatu program yang sistematis bagi pengembangan kosakata akan dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pendapatan, kemampuan bawaan, dan status sosial. *Kelima*, faktor geografis ikut mempengaruhi perkembangan kosakata. Jadi terampil tidaknya siswa dalam menulis dapat terlihat apabila ia memiliki pengetahuan kosakata yang banyak.

## **2. Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman**

Berdasarkan hasil penganalisisan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman diklasifikasikan menjadi 5 kategori, yaitu pada kualifikasi sempurna (9,09%) sebanyak 6 orang siswa, baik sekali (13,63%) sebanyak 9 orang siswa, baik (33,33%) sebanyak 22 orang siswa, lebih dari cukup (33,33%) sebanyak 22 orang siswa, dan hampir cukup (10,6%) sebanyak 7 orang siswa. Perhitungan tingkat kemampuan menulis karangan narasi dapat dijelaskan sebagai berikut.

*Pertama*, indikator mempersoalkan peristiwa. Siswa yang memperoleh nilai pada kualifikasi sempurna (33,33%) sebanyak 22 orang siswa, lebih dari cukup (56,06%) sebanyak 37 orang siswa, dan kualifikasi kurang sekali (10,60%) sebanyak 7 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.

*Kedua*, indikator mengurutkan kronologis cerita. Siswa yang memperoleh

nilai pada kualifikasi sempurna (40,9%) sebanyak 27 orang siswa dan lebih dari cukup (59,09%) sebanyak 39 orang siswa.

*Ketiga*, indikator bahasa yang informatif. Siswa yang memperoleh nilai pada kualifikasi sempurna (22,73%) sebanyak 9 orang siswa, lebih dari cukup (66,67%) sebanyak 50 orang siswa, dan kurang sekali (10,6%) sebanyak 7 orang siswa.

Dari pembahasan di atas, penelitian ini mendukung teori dari Ermanto dan Emidar (2010:164-165) menyatakan bahwa karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa, kejadian, perbuatan, atau tingkah laku. Singkatnya, dapat dikatakan bahwa karangan narasi adalah karangan yang berupa cerita. Peristiwa itu dirangkai melalui rentetan kronologis (rentetan waktu) yang dialami oleh tokoh cerita. Karangan narasi ini dapat berbentuk cerita fiktif. Karangan narasi yang berupa cerita nyata adalah dalam bentuk karangan karangan biografi, autobiografi, sejarah. Narasi ekspositoris bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata denotatif, Keraf (2007:139).

Jadi keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris bertujuan memperluas pengetahuan, menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian, didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional, dan bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata denotatif.

## **3. Hubungan Pengetahuan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman**

Berdasarkan hasil pengkorelasian antara variabel pengetahuan kosakata dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,89. Setelah nilai  $r$  diperoleh, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus uji  $t$ . Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah hubungan tersebut berarti dengan taraf signifikansi tertentu. Setelah dianalisis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 15,47 lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan  $(n-2)$  dan taraf signifikansi 95% yaitu sebesar 2,66. Dari pengkorelasian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan

yang signifikan antara pengetahuan kosakata dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman.

#### PEMBAHASAN

Dengan kata lain, keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman dipengaruhi oleh pengetahuan kosakata. Oleh karena itu, keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman sangat dipengaruhi oleh pengetahuan kosakata. Hal ini dapat terjadi karena terdapat faktor yang mendukung dari pengetahuan kosakata. Jadi, hal ini mendukung teori dari Dale (dalam Tarigan, 1993:15) mempelajari sebuah kosakata baru dengan sendirinya membawa efek yang baik dan mengakibatkan pengaruh luas dalam kehidupan. Mempelajari sebuah kosakata baru juga merupakan suatu proses dinamis yang melibatkan pula pemerolehan perhatian dan kepentingan ganda. Kata-kata baru dalam pembendaharaan responsi seseorang memang cenderung bertambah dan meningkat, intrusif atau mengganggu, propulsif atau mendorong sang pemilik untuk mencari serta mendapatkan penerapan-penerapan atau aplikasi-aplikasi baru. Bila kata-kata seseorang bertambah, maka seseorang itupun berubah, Dale (dalam Tarigan, 1993:15).

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai hubungan pengetahuan kosakata dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, pengetahuan kosakata siswa kelas VII SMA Negeri 6 Pariaman. Nilai rata-rata (M) yang diperoleh adalah 68,27 berada pada kualifikasi lebih dari cukup tingkat penguasaan 66 – 75 % pada skala 10 dan berada di atas standar KKM SMP Negeri 6 Pariaman. *Kedua*, keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman tergolong lebih dari cukup karena M-nya adalah 74,07 berada pada tingkat penguasaan 66 – 75 % pada skala 10.

*Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kosakata dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman. Dengan demikian  $H_0$  ditolak

dan  $H_1$  diterima karena hasil pengujian membuktikan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $15,47 > 2,66$ .

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi siswa sebaiknya lebih meningkatkan pengetahuankosakata dan kemampuan menulis, khususnya menulis karangan narasi. *Kedua*, guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 6 Pariaman, diharapkan lebih meningkatkan pengajaran menulis narasi dan pengetahuan kosakata pada proses pembelajaran di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. (*Buku Ajar*)". Padang: FBSS UNP Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka cipta.
- Ermanto dan Emidar. 2010. *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Padang: UNP Press.
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2007. *Narasi dan Argumentasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1993. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1993. *Prinsip-prinsip Dasar Metode Riset Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.